**BAB II**

**KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR**

1. **KAJIAN PUSTAKA**
   * + 1. **Motivasi Anak Belajar Sambil Bermain**

**a. Pengertian motivasi belajar**

Motivasi menurut Cureon (1976) berasal dari kata mots, movee dan motive artinya, dorongan atau kehendak yang menyebabkan timbulnya kekuatan untuk bertindak atau bertingkah laku. Motif juga diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu yang berawal dari stimulus dan dorongan yang kuat dan berakhir dengan respon penyesuaian yang tepat, yang membangun, mengatur dan menunjang pola perilaku.Bahkan motif dapat diartikan sebagai suatu kondisi intern (kesiapsiagaan).Berawal dari kata motif itu maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerek yang telah menjadi aktif.Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan.

Menurut Mc.Donald (Sardiman,2006) bahwa:

Motivasi adalah perubahan energy dalam diri maupun dari luar diri pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energy yang ada pada diri manusia, sehingga akan bergayut dengan persoalan gejala kejiwaan, perasaan dan juga emosi, untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu. Semua ini didorong karena adanya tujuan atau keinginan.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan dorongan, keinginan yang timbul baik berasal dari dalam diri maupun dari luar diri seseorang untuk melakukan suatu aktivitas.Dalam proses pembelajaran motivasi dapat dianalogikan sebagai bahan bakar yang dapat menggerakkan mesin. Dengan motivasi yang baik anakdidik akan lebih aktif dan lebih terdorong untuk melakukan proses pembelajaran.

Motivasi juga dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu, jadi motivasi itu dapat dirangsang oleh faktor dari luar tetapi motivasi itu adalah tumbuh di dalam diri seseorang.

Motivasi menurut (Dani Ronnie 2005: 95) adalah:

*a feeling at enthusiasm or interest that makes you ditermited to do something and a reason for don somethin ,*yang artinya motivasi itu memiliki rasa antusias atau keinginan yang kuat yang dapat membuat warga belajar membulatkan hati untuk mengerjakan sesuatu. Keinginan yang kuat ini jelas datang tidak hanya dari dalam diri (internal) namun juga dari luar diri (eksternal).

Menurut sheu khera, motivasi adalah kekuatan-kekuatan yang dapat membujuk, meyakinkan dan mendorong anda kepada tindakan kekuatan yang dapat mengubah hidup seseorang.Sedangkan arti belajar itu sendiri menurut para ahli adalah:

Menurut Sahabuddin, (1997 : 83) bahwa:

Belajar adalah sebagai suatu proses kegiatan yang menimbulkan kekuatan baru atau merubah kelakuan lama sehingga seseorang lebih mampu memecahkan masalah menyesuaikan diri terhadap situasi-situasi yang dihadapi dalam hidupnya, dan juga dikatakan sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Selanjutnya menurut Wina Sanjaya (2008: 29) bahwa:

Belajar adalah proses berfikir, dalam artian belajar berpikir menekankan kepada proses mencari dan menemukan pengetahuan melalui interaksi antara individu dengan lingkungan, dimana dalam proses berpikir tidak hanya menekankan kepada akumulasi pengetahuan materi pelajaran, akan tetapi yang diutamakan adalah kemampuan untuk memperoleh pengetahuannya sendiri (*self regulated )”.*

Selanjutnya dipertegas lagi Hamalik (2007: 2) ”Belajar adalah suatu perkembangan dari seseorang yang dinyatakan dengan cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan,belajar itu perubahan-perubahan yang bersifat praktis.”

Dari beberapa pendapat diatas tentang belajar, dapat di simpulkan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh perubahan, tingkah laku yang baru sebagian pengalaman individu itu sendiri, perubahan yang terjadi setelah seseorang melakukan kegiatan belajar dapat berupa keterampilan, sikap atau pengetahuan.

Belajar merupakan peristiwa yang terjadi secara sadar dan disengaja, artinya seseorang yang terlibat dalam peristiwa belajar pada akhirnya menyadari bahwa ia mempelajari suatu sehingga terjadi perubahan pada dirinya sebagai akibat dari kegiatan dan sengaja dilakukan.

Berdasarkan dari pengertian motivasi dan belajar seperti dikemukakan di atas, dapat dirumuskan pengertian bahwa motivasi belajar adalah kesediaan, dorongan dari semangat untuk melakukan kegiatan belajar, pada berbagai tempat dan waktu yang ada. Motivasi yang baik adalah yang berasal dari dalam diri sendiri ( *intrincic*), yang disadari oleh adanya kebutuhan untuk belajar. Meskipun demikian, motivasi belajar eksternal tetap diperlukan oleh anak didik, terutama motivasi yang berasal dari lingkungan terdekat dalam kehidupan anak didik, terutama motivasi yang berasal dari lingkungan terdekat dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam proses pembelajaran maka motivasi berhubungan dengan kebutuhan untuk belajar. Sebagai fungsi rangsangan stimulus dan respon. Apabila dikaji dengan menggunakan ( teori kognigtif ), maka motivasi merupakan fungsi dinamika psikologis yang lebih rumit melibatkan kerangka berfikir terhadap aspek perilaku.

1. **Unsur-unsur dalam motivasi belajar**

Motivasi belajar anak didik dapat diketahui pada saat motivasi muncul karena adanya kebutuhan,begitu juga dengan minat anak sehingga tepatlah kalau minat merupakan alat motivasi yang pokok karena proses belajar itu akan berjalan lancar kalau disertai dengan minat. Dari situlah tutor dapat mengukur motivasi belajar anak didik meningkat atau tidak, karena belajar tanpa adanya motivasi kiranya sulit untuk berhasil. Unsur-unsur motivasi belajar yaitu:

1. Anak yang aktif

Anak didik dikatakan aktif dalam kelas pada saat pendidik memberikan pelajaran kepada mereka disitulah anak dinilai aktif dalam proses pembelajaran, karena anak rajin bertanya dan selalu aktif dalam ruangan baik itu dalam proses pembelajaran maupun pada saat bermain. Anak yang selalu aktif dalam kelas karena selalu diberi motivasi oleh pendidiknya untuk melakukan aktivitas-aktivatas tertentu demi mencapai suatu tujuan.

1. Anak yang percaya diri

Percaya diri anak timbul karena adanya motivasi dari dalam dirinya sehingga anak tersebut bisa percaya diri dalam berbagai hal misalnya saja berani tampil depan kelas menceritakan pengalamannya dan memimpin doa. Anak didik bisa percaya diri karena adanya dorongan dan motivasi dari orang tua,guru dan orang-orang di sekitarnya.

1. Anak yang rajin belajar

Anak yang rajin belajar itu karena adanya motivasi dan dorongan dari dalam diri anak tersebut sehingga rajin belajar, proses belajar itu akan berjalan dengan lancar kalau disertai dengan minat dan dorongan dari dalam diri pebejajar. Oleh sebab itu anak selalu harus di bimbing dan diarahkan untuk selalu rajin belajar dan mendengarkan apa kata orang tua dan guru disekolah.

1. Anak yang suka bekerja sama

Anak didik yang suka bekerja sama dengan teman-temannya adalah anak yang mudah bergaul dan mau berbagi pengetahuan dengan teman-teman sebayanya disekolah karena tanpa adanya kerja sama antara anak pelajaran yang diberikan oleh guru tidak akan bermanfaat akan tetapi jika anak mau berkerja sama dengan teman-temannya maka pekerjaan yang sulit akan terasa mudah karena dikerjakan bersama-sama.

1. **Pembelajaran melalui bermian bagi anak**

Anak-anak usia dini dapat saja diberikan meteri pelajaran, diajari membaca, menulis, dan berhitung. Bahkan bukan hanya itu saja, mereka bisa saja diajari tentang sejarah, geografi, dan lain-lainnya.

Jerome Bruner menyatakan, setiap meteri dapat diajarkan kepada setiap kelompok umur dengan cara-cara yang sesuai dengan perkembangannya (Supriadi, 2002: 40).Kuncinya adalah pada permainan atau bermain.

Permainan atau bermain adalah kata kunci pada pendidikan anak usia dini. Ia sebagai media sekaligus sebagai subtansi pedidikan itu sendiri. Dunia anak adalah dunia bermain, dan belajar di lakukan dengan atau sambil bermain yang melibatkan semua indra anak. Bruner dan Donalson dari telaahnya menemukan bahwa sebagian pembelajaran terpenting dalam kehidupan diperoleh dari masa kanak-kanak yang paling awal, dan pembelajaran itu sebagian besar diperolah dari bermain.Sayangnya, menurut Samples bermain sebagai gagasan yang dikaitkan dengan pembelajaran kurang mendapatkan apresiasi dalam berbagai lingkungan budaya (supriadi, 2002:40). Bermain bagi anak adalah kegiatan yag serius tetapi menyenangkan. Menurut Conny R. Semiawan (jalal, 2002:16) bermain adalah aktivitas yang dipilih sendiri oleh anak karna yang menyenangkan, bukan karena hadia atau pujian.

Melalui bermain, semua aspek perkembangan anak dapat di tingkatkan.Dengan bermain secara bebas anak dapat berekspresi dan bereksplorasi untuk memperkuat hal-hal yang sudah di ketahui dan menemukan hal-hal baru.Melalui permainan, anak-anak juga dapat, mengembangkan semua potensinya secara optimal, baik potensi pisik maupun mental intelektual dan spiritual. Oleh karena itu, bermain bagi anak usia dini merupakan jembatang bagi perkembangannya semua aspek. Kritik yang ditujukan kepada sejumlah TK bukan karena mereka mengajarkan berhitung, membeca, dan menulis melainkan caranya yang salah seakan akanmenjadikan TK sebagai miniature SD. Padahal PAUD itu sesuatu yang lain dengan landasan psikologis dan pedagogis yang berbeda. Belajar Quantum dari De Porter & Hernacki serta revolusi belajar yang dibawakan oleh Dryden& Vos (supriadi, 2002: 41) meletakkan titik berat pada “pendinian” belajar pada anak dengan memilih cara-cara yang sesuai, bukan mengakademikan belajar pada anak usia dini. Dua hal yang sangat besar perbedaannya. Pembelajaran pada anak usia dini dapat dilaksanakan dengan menggunakan beberapa metode ( direktorat PAUD, 2001; Depdikbud, 1998), diantaranya yaitu :

1. Bercerita

Bercerita adalah menceritakan atau membacakan cerita yang mengandung nilai-nilai pendidikan.Melalui cerita daya imajinasi anak dapat ditingkatkan.Bercerita dapat disertai gambar maupun dalam bentuk lainnya seperti panggung boneka.Cerita sebaiknya diberikan secara menarik dan membuka kesempatan bagi anak untuk bertanya dan memberikan tanggapan setelah cerita selesai. Cerita tersebut akan lebih bermanfaat jika dilaksanakan sesuai dengan minat, kemampuan dan kebutuhan anak.

1. Bernyayi

Bernyanyi adalah kegiatan dalam melagukan pesan-pesan yang mangandung unsur pendidikan.Dengan bernyanyi anak dapat terbawa kepada situasi emosional seperti sedih dan gembira. Bernyanyi juga dapat menumbuhkan rasa estetika .

1. Berdarmawisata

Darmawisata adalah kunjungan secara langsung keobyek-obyek yang sesuai dengan bahan kegiatan yang sedang dibahas dilingkungan kehidupan anak.Kegiatan tersebut dilakukan diluar ruangan trutama untuk melihat, mendengar, merasakan, mengalami langsung berbagai keadaan atau peristiwa dilingkungannya. Hal ini dapat diwujudkan antara lain. Melalui darma wisata ke pasar, sawah, pantai, kebun, dan lainnya.

1. Bermain peran

Bermain peran adalah bermain yang dilakukan untuk memerankan tokoh-tokoh, benda-benda, dan peran peran tertentu sekitar anak. Bermain peran merupakan kegiatan menirukan perbuatan orang lain disekitarnya. Dengan bermain peran, kebiasaan dan kesukaan anak untuk meniru akan tersalurkan daya khayal ( imajinasi ) dan penghayatan terhadap bahan kegiatan yang dilaksanakan.

1. Peragaan/Demonstrasi

Peragaan/Demonstrasi adalah kegiatan dimana tenaga pendidik/tutor memberikan contoh terlebih dahulu, kemudian ditirukan anak-anak, peragaan/demonstrasi ini sesuai untuk melatih keterampilan dan cara-cara yang memerlukan contoh yang benar.

1. Pemberian tugas

Pemberian tugas merupakan metode yang memberikan kesempatan kepada anak untuk melaksanakan tugas berdasarkan petunjuk langsung yang telah dipersiapkan sehingga anak dapat mengalami secara nyata dan melaksanakan tugas secara tuntas.Tugas dapat diberikan secara berkelompok ataupun individual.

1. Latihan

Latihan adalah kegiatan melatih anak untuk menguasai khususnya kemampuan psikomotorik yang menuntut kordinasi antara otot-otot dengan amata dan otak.Latihan diberikan sesuai dengan langkah-langkah secara berurutan.

1. **Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar**

Secara umum, faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi seseorang terhadap suatu objek terdiri atas factor internal yang berasal dari dalam diri seseorang, dan factor eksternal yang berasal dari luar diri seseorang.Demikian pula halnya dengan motivasi anak dalam melakukan aktivitas belajar pada hakikatnya dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal.

Motivasi belajar dapat menentukan hasil belajar yang dicapai anak. Hasil belajar dapat diartikan sebagai taraf kemampuan aktual yang bersifat terukur berupa penguasaan ilmu pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dicapai oleh anak dari apa yang dipelajari di kelompok bermain. Analisis tentang pembelajaran di sekolah melibatkan *input*  atau masukan, proses, dan *output* atau keluaran sekaligus dapat mempengaruhi hasil belajar. *Input m*enyangkut masukan pembelajaran berupa materi pembelajaran, sumber, dan media pembelajaran. Proses mencakup bagaimana belajar itu berlangsung dan faktor-faktor /prinsip-prinsip apa yang mempengaruhi motivasi belajar itu. *Output*  adalah mengenai hasil belajar yang berkaitan dengan tujuan pendidikan yang dijabarkan dalam tujuan pembelajaran. Hal yang pokok pada*output* adalah pengukuran tentang hasil belajar.

Berdasarkan pendapat, jelaskan bahwa berbagai faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar yang pada garis besarnya dapat diklasifikasikan atas dua yaitu, faktor yang bersumber dari luar diri anak dan faktor dari dalam diri anak.

1. Faktor dari dalam diri anak

Faktor dari dalam diri anak yang mempengaruhi motivasi belajar dapat berupa faktor fisiologis.Faktor fisiologis dibedakan atas dua bagian yaitu keadaan fungsi-fungsi fisiologis tertentu yang meliputi panca indera. Sedangkan faktor psikologis merupakan faktor internal yang mempengaruhi seseorang untuk melakukan aktivitas belajar, seperti : adanya keingintahuan yang tinggi terhadap apa yang ingin untuk selalu maju, dan keinginan mendapatkan rasa aman bila menguasai pembelajaran.

Djamarah (2002:116) mengemukakan Anak didik yang memiliki motivasi instrinsik akan cenderung sepi dari kegiatan siswa yang memiliki motivasi intrinsik.menjadi orang yang terdidik, berpengetahuan,mempunyai keahlian dalam bidang tertentu. Gemar belajar adalah aktivitas yang tak pernah Pendapat diatas menegaskan tentang pentingnya motivasi yang bersumber dari dalam diri anak, karena hal tersebut menjadi sumber motivator yang sangat berarti bagi anak dalam melakukan aktivitas belajar. Adanya motivasi yang bersifat instrinsik akan menumbuhkan kesadaran anak melakukan aktivitas belajar dibandigkan jika motivasi hanya muncul karena adanya rangsangan dari luar diri anak.

1. Faktor dari luar diri anak

Faktor dari luar diri anak yang mempengaruhi motivasi belajar anak dapat dibagi menjadi dua aspek, yaitu faktor sosial dan non sosial. Faktor non sosial dalam belajar yang mempengaruhi motivasi belajar anak dapat berupa keadaan udara, suhu udara, cuaca, waktu (pagi, siang atau malam), tempat belajar, dan alat-alat yang digunakan dalam belajar. Sedangkan faktor sosial berupa manusia yaitu kehadiran orang lain dalam kegiatan belajar. Jika ada orang yang memberi semangat untuk belajar, seperti orang tua, teman terdekat, saudara, dan sebagainya akan dapat memacu motivasi belajar seseorang. Namu jika dalam suatu kelas atau dalam lingkungan sosialnya cenderung terjadi keributan, maka otomais hal tersebut akan dapat mempengaruhi motivasi belajar anak.

1. **Fungsi motivasi dalam belajar sambil bermain**

Salah satu kondisi belajar yang efektif adalah adanya motivasi anak dalam belajar. Motivasi merupakan suatu kondisi dalam diri seseorang yang relatif menetap. Motivasi besar sekali pengaruhnya terhadap belajar, sebab dengan motivasi seseorang akan melakukan sesuatu yang dimotivasinya. Sebaliknya tanpa motivasi, seseorang tidak mungkin melakukan sesuatu karena dalam melakukan sesuatu sangat menumbuhkan adanya dorongan.Motivasi merupakan suatu kondisi psikologis dalam diri seeorang yang relatif menetap. Motivasi besar pengaruhnya dalam melakukan aktivitas, sebabab dengan motivasi akan melakukan sesuatu yang dimotivasinya. Sebaliknya tanpa motivasi, seseorang akan merasa malas melakukan sesuatu.

Motivasi belajar dapat tumbuh baik dari anak maupun dari dirinya.Baik motivasi diri anak maupun dari luar, keduanya berfungsi sebagai pendorong, penggerak dan penyeleksi perbuatan. Kesemuanya akan menyatu dalam sikap yang diimplikasikan dalam perbuatan. Dorongan merupakan suatu fenomena psikologis diri dalam yang melahirkan hasrat untuk bergerak maupun kata kunci dari motivasi dalam setiap aktivitas dalam belajar. Hal ini berarti bahwa motivasi sangat penting bagi seseorang untuk melakukan aktivitas belajar, baik motivasi dalam diri maupun dari luar diri anak.

Djamarah (2002:123) mengemukakan fungsi motivasi anak dalam belajar, yaitu: “a) motivasi sebagai pendorong perbuatan, b) motivasi sebagai penggerak perbuatan, dan c) motivasi sebagai pengarah perbuatan”.

Ketiga fungsi motivasi dalam belajar tersebut, diuraikan sebagai berikut :

1. Motivasi sebagai pendorong perbuatan

Seorang anak yang pada mulanya tidak ada hasrat atau keinginan untuk belajar, tetapi kemudian ada sesuatu yang dicari atau ingin diketahui sehingga muncullah minat untuk belajar. Seuatu yang ingin diketahui itu dalam rangka memenuhi rasa ingin tahunya, maka menimbulkan suatu dorongan untuk berbuat.Hal ini berarti sikap itulah yang mendasari dan mendorong perbuatan danakan mempengaruhi sikap yang seharusnya anak lakukan dalam rangkah kegiatan belajar.

1. Motivasi sebagai penggerak perbuatan

Adanya dorongan psikologis yang dapat melahirkan sikap anak untuk melakukan suatu aktivitas seperti belajar, tentu merupakan suatu kekuatan yang tak terbendung yang kemudian diwujudkan dalam bentuk gerakan fisik atau berbuat.Anak melakukan aktivitas belajar dengan segenap jiwa dan raga.Akal pikiran berproses dengan sikap raga yang cenderung tunduk denga kehendak perbuatan belajar dengan penuh konsentrasi atau perhatian terhadap materi yang dipelajari.

1. Motivasi sebagai pengarah perbuatan

Anak yang mempunyai motivasi tentu dapat menyelesaikan perbuatan yang dapat dilakukan dan yang tidak dilakukan. Anak yang ingin mendapatkan sesuatu dari suatu kegiatan belajar, tidak mungkin dipaksakan untuk mempelajari suatu materi dimana tersimpan sesuatu yang akan dicari atau dibutuhkan. Sesuatu yang dicari oleh anak merupakan tujuan belajar yang akan dicapainya.

* + - 1. **Pengertian PAUD**

Makna pendidikan tindakan semata-mata dapat menyekolahkan anak di sekolah untuk menimbah ilmu pengetahuan, namun lebih luas dari itu. Anak akan tumbuh dan berkembang dengan baik jika memperoleh pendidikan yang paripurna (komprehensif) agar kelak menjadi manusia yang berguna bagi masyarakat, bangsa, Negara, dan agama. Anak seperti itu adalah dalam kategori sehat dalam arti luas, yakni sehat fisik, mental, dan spiritual.Pendidikan hendaknya silakukan sejak dini yang dapat dilakukan didalam keluarga, sekolah maupun masyarakat. Dalam pendidikan haruslah meliputi tiga aspek, yakni: aspek kognitif, aspek efektif, dan aspek psikomotor.

Menurut Dewey (1992: 3), pendidikan diartikan sebagai transmisi dari seseorang kepada orang lain, baik keterampilan, seni maupun ilmu.Adapun menurut Langeveld (1992: 21), pendidikan merupakan upaya manusia dewasa membimbing kepada yang belum dewasa untuk mencapai kedewasaan. Menurut Marimba (2992: 34), pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani siterdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama. Dengan demikian, pendidikan dalam arti luas adalah perbuatan atau usaha generasi tua untuk mengalihkan (melimpahkan), penegtahuan, pengalamannya, serta keterampilannya.Kepada generasi muda, sebagai usaha untuk menyiapkan mereka agar dapat memenuhi fungsi hidupnya, baik jasmani maupun rohani.

Sebelum dibicarakan tentang pendidikannya terlebih dahulu akan di bahas tentang anak usia dini. Adapun yang dimaksud dengan anak usia adalah sebagai berikut: Anak usia dini adalah kelompok manusia yang berusia 0-6 tahun (Di Indonesia berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional), anak usia dini adalah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik. Pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini perlu diarahkan pada peletak dasar-dasar yang tepat bagi pertumbuhan dan perkembangan manusia seutuhnya.

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan pendidikan yang sangat mendasar dan strategis dalam pembangunan sumber daya manusia. Tidak mengherankan apabila banyak Negara manaru perhatian yang sangat besar terhadap penyelenggaraan pendidikan anak usia dini. Di Indonesia sesuai dengan pasal 28 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pada tanggal 23 juli 2003 Presiden Republik Indonesia telah mencanangkan pelaksanaan pendidikan anak usia dini di seluruh Indonesia, demi kepentingan terbaik Indonesia (Direktorat PAUD, 2004).

* + - 1. **Perinsip PAUD**

Dalam program pendidikan anak usia dini haruslah terjadi pemenuhan berbagai macam kebutuhan anak, mulai dari kesehatan, nutrisi, dan stimulasi pendidikan, juga harus dapat memberdayakan lingkungan masyarakat di mana anak itu tinggal. Perinsip pelaksanaan program pendidikan anak usia dini harus mengacu pada prinsip umum yang terkandum dalam komversi Hak anak (2004: 11), yaitu:

* + - 1. Non diskriminasi, di mana semua anak dapat mengecap pendidikan usia dini tanpa membedakan suku bangsa, jenis kelamin, bahasa, agama, tingkat social, serta kebutuhan khusus setiap anak.
      2. Dilakukan demi kabaikan terbaik untuk anak, bentuk pengajaran, kurikulum yang diberikan harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan kognitif, emosional, konteks social budaya dimana anak-anak hidup.
      3. Mengakui adanya hak hidup, kelangsungan hidup dan perkembangan yang sudah melekat pada anak.
      4. Penghargaan terhadap pendapat anak, pendapat anak terutama yang menyangkut kehidupannya perlu mendapatkan perhatian dan tanggapan.

Perinsip pelaksanaan program pendidikan anak usia dini harus sejalan dengan perinsip pelaksanaan keseluruhan proses pendidika, seperti yang dikemukakan oleh Rosadi (2004: 12), delapan perinsip itu adalah sebagai berikut:

1. Pengembangan diri, pribadi, karakter, serta kemampuan belajar anak diselenggarakan secara tepat, terarah, dan berkesinambungan.
2. Pendidikan dalam arti pembinaan dan pengembangan anak mencakup upaya peningkatan sifat maupun mengembangkan diri dalam anak.
3. Pemampatan tata nilai yang dihayati oleh anak sesuai sistem tata nilai hidup dalam masyarakat, dan dilakukan dari bawa dengan melibatkan lembaga swadaya masyarakat (LSM).
4. Pendidikan anak adalah uasaha sadar, usaha yang menyeluruh, terarah, terpadu, dan dilaksanakan secara bersama dan saling menguatkan oleh semua pihak yang terpanggil.
5. Pendidikan adalah suatu upaya yang berdasarkan kesepakatan sosial seluruh lapisan dan golongan masyarakat.
6. Anak mempunyai kedudukan sentra dalam pembangunan, di mana PAUD memiliki makna strategis dalam investasi pembangunan sumber daya anusia.
7. Orang tua dengan keteladaan adalah pelaku utama dan pertama komunikasi PAUD.
8. Program PAUD melingkupi inisiatif berbasis orang tua, berbasis masyarakat, dan institusi formal Prasekolah.

Menurut Rosadi (2004: 15), Pendidikan PAUD yang diselenggarakan dalam pos PAUD didasarkan atas perinsip-perinsip sebagai berikut:

1. Berorientasi pada kebutuhan anak, kegiatan anak harus ditujukan pada pemenuhan kebutuhan perkembangan anak sebagai individu.
2. Kegiatan belajar dilakukan melalui bermain. Dengan bermain yang menyenangkan eksplorasi dengan menggunakan benda-benda yang ada disekitarnya, sehingga anak menemukan pengetahuan dari benda-benda yang dimainkannya.
3. Merangsang muncul kreativitas dan inovasi. Kreativitas dan inovasi tercermin malalui kegiatan yang mambuat anak tertarik, focus, serius dan konsentrasi.
4. Menyediakan lingkungan yang mandukung proses belajar. Lingkunga harus di ciptakan menjadi lingkungan yang menarik dan menyenangkan bagi anak selama meraka bermain
5. Mengembangkan kecakapan hidup anak. Kecakapan hidup anak diarahkan untuk membantu anak menjadi mandiri, disiplin, mampu bersosialisasi, dan memiliki keterampilan dasar yang berguna bagi kehidupannya kelak.
6. Menggunakan berbagai sumber dan madia belajar yang ada dilingkungan sekitar.
7. Dilaksanakan secara bertahap dengan mangacu pada perinsip-perinsip perkembangan anak.
8. Ragsangan pendidikan anak mencakup semua aspek perkembanagn. Rangsangan pendidikan bersifat menyeluruh yang mencakup semua aspek perkembangan. Saat anak melakukan sesuatu sesungguhnya ia sedang mengembangkan sebagai aspek perkembangan kecerdasannya. Sebagai contoh saat anak makan, ia mengembangkan kemampuan bahasa (kosa kata tentang nama bahan jenis bahan makanan), gerakan motorik haru (memegang sendok dan membawa makanan ke mulut), kemampuan kognitif (membedakan jumlah makanan yang banyak dan sedikit), kemampuan sosial emosional (duduk dengan tenang, saling berbagi, dan saling menghargai keinginan teman), dan aspek moral (berdo’a sebelum dan sesudah makan).
   * + 1. **Peranan Tutor Memotivasi Anak Belajar Sambil Bermain**
   1. **Pengertian peranan tutor**

peranan barasal dari kata peran yang diartikan pengaruh/kemauan dan kemampuan untuk mengadakan komunikasi dan motivasi terhadap seseorang, kelompok maupun masyarakat. peranan dalam arti yang luas, kata peranan dapat dipandang sebagai tugas utama, seperti yang dinyatakan poerwardarmita dalam (Runciawati 2010:11) bahwa peranan adalah suatu yang menjadi bagian atau yang memegang pimpinan terutama dalam terjadinya suatu hal peristiwa.

Lebih tegas dikatakan ”peranan adalah perilaku, sikap yang ditujukan oleh seseorang pemimpin dengan mengikuti pola-pola kebudayaan, aturan-aturan hukum yang berlaku untuk mencapai tujuan tertentu dalam suatu organisasi” (Arso, 2006:8)

Mengkaji pendapat diatas dapat dirumuskan suatu kasimpulan bahwa peranan adalah perilaku atau sikap dan hak dan kewajiban yang ditujukan oleh seseorang pemimpin dengan mengikuti aturan-aturan yang berlaku.

Tutor merupakan faktor yang sangat dominan dan penting dalam pendidikan anak usia dini pada umumnya karena bagi anak didik tutor sering dijadikan tokoh teladan, bahkan menjadi tokoh indentifikasi diri. oleh karena itu, tutor seyogianya memiliki perilaku dan kompetensi yang memadai untuk melaksanakan tugasnya secara baik sesuai dengan propesi yang dimilikinya, tutor perlu menguasai berbagai hal tertentu terutama kepribadian, sosial.

Tutor yang kita kenal, mempunyai kedudukan yang khusus dalam masyarakat. perilaku dan penampilannya akan mambekas dan banyak mewarnai kehidupan sekarang maupun masa yang akan datang. Peran tutor mendapat perhatian luas dari masyarakat, hal ini menentukan dedikasi yang tinggi dari orang-orang yang berkecimpung didunia ketutoran.

Setiap subyek mempunyai pribadi yang unik, masing-masing mempunyai ciri dan sifat bawaan serta latar belakang kehidupan.Banyak masalah psokologi yang dihadapi anak didik, banyak pula minat, kemampuan motivasi dan kebutuhannya. Semuanya memerlukan bimbingan tutor yang berkepribadian dapat bertindak sebagai pembimbing, penyuluh dan dapat menolong anak didik agar mampu menolong dirinya sendiri.

Tutor adalah sebagai panutan yang harus digugu dan ditiru dan sebagai contoh pula bagi kehidupan dan pribadi anak didiknya. Hal ini sejalan dengan pendapat Ki Hajar Dewantoro dalam sisitem Amongnya yaitu guru harus ingngarso suntolodo, Ing madyo mangun karso, Tut wuri handayani artinya bahwa guru harus menjadi contoh dan teladan, membangkitkan motif balajr siswa serta mendorong memberikan motivasi dari belakang. Dalam arti bahwa seorang tutor dituntut melalui sikap dan perbuatan menjadikan dirinya pola panutan dan ikutan anak-anaknya yang di dampinginya.

* 1. **Syarat tutor**

tutor di anggap bilamana ia memiliki pernyataan dasar, keterampilan teknik serta didukung oleh sikap kepribadian yang mantap. Dengan demikian, berarti totor harus memiliki syarat sebagai berikut:

1) Tutor memiliki pengetahuan yang luas serta dalam diri bidang yang akan di ajarkan serta penguasaan metidilogis dalam arti memiliki pengetahuan konsep teoritik, maupun memiliki metode dalam proses belajar mengajar. tutor pun harus memiliki pengetahuan luas tentang landasan luas tentang landasan kependidikan dan pemahaman terhadap anak didik.

2) Tutor memiliki sikap kepribadian yang mantap, sehingga mampu menjadi sumber indentifikasi bagi subyek. Dengan kata lain, guru harus memiliki kepribadian yang patut di teladani, sehingga mampu melaksanakan kepemimpinan yang dikemukakan oleh Ki Hajar Dewantara.

3) tutor menunjukkan kemampuan berkomunikasi sosial, baik dengan anak didiknya maupun dengan sesama teman, dengan kepala sekolah bahkan dengan masyarakat.

4) Kemampuan untuk memberikan layanan yang sebaik-baiknya yang berarti menguatkan nilai kemanusiaan diri pada nilai benda meterial, maka tutor tersebut telah memiliki hak karena ia telah dengan nyata memenuhi syarat-syarat sebagai berikut:

1. Mendapat pengakuan dan perlakuan hukum terhadap batas wewenang keguruan yang menjadi tanggung jawabnya
2. Memiliki kebebasan untuk mengambil langkah-langkah interaksi edukatif dalam batas tanggung jawabnya dan ikut serta dalam proses pengembangan pendidikan setempat.
3. Menikmati kepemimpinan teknis dan dukungan pengelola yang efektif dan efisien dalam rangka menjalankan tugas sehari-hari.
4. Menerima perlindungan dan penghargaan yang wajar terhadap usaha-usaha dan prestasi yang inivatif dalam bidang pengabdilan.
   1. **Kemampuan Tutor**

Dalam keseluruhan perangkat tenaga penggerak sektor pendidikan, nampaknya tenaga pelaksanaan umumnya dan tutor pada khususnya merupakan salah satu mata rantai yang cukup lemah. Kalangan tutor sendiripun menyadari akan hal ini. oleh karena itu muncullah berbagai usaha untuk menghasilkan”turor yang lebih berkualitas”.

Di banyak tempat, kita masih menemukan tutor berada dalam sistem yang kurang menguntungkan untuk melaksanakan tugas yang dibebankan kepadanya. Banyak tutor yang di tempatkan di dalam ruang yang penuh sesak dengan subyek pendidik (anak didik) dengan perlengkapan yang kurang memadai, dengan dukungan manajerial yang kurang mutakhir. di tempat yang demikian itulah, tutor di harapkan melaksanakan tugas yang maha mulya untuk mendidik generasi penerus suatu bangsa. Hal ini akan bertambah lebih berat dan kompleks, bilamana dihadapkan lagi dengan kemajuan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tetapi dengan dukungan fasilitas yang menim dan dengan iklim kerja yang tidak menyenangkan.

Tugas tutor dalam menjalankan profesi kependidikannya yang teramat luas, termasuk di dalamnya tugas tutor sebagai pendidik dan sebagai pengajar. Akan tetapi, muara tugas utama kedua peran tersebut terjadi pada arena proses pembelajaran, yaitu suatu upaya tutor dalam menciptakan situasi interaksi pergaulan sosial dengan merekayasa lingkungan yang kondusif bagi terjadinya perkembangan optimal peserta didik. upaya itu adalah membuat sinergi semua unsur proses pembelajaran pada peserta didik.

* 1. **Peranan tutor**

Menurut Abin Syamsuddin (1999) menegemukakan ”tujuh peran dan tugas tutor dalam proses pembelajaran yaitu: sebagai konservator, inovator, transmitor, transformator, organizator, planner, dan evaluator. Jika berpegang pada pendapat tersebut sdikitnya ada tiga belas peran dan tugas dalam proses system pembelajaran, yaitu sebagai konservator, inovator, transmitor, transformator, perencana, manajer, pemandu, organisator, koordinator, komunikator, fasilitator, motivator dan ’enilaian sistem pelajaran. Namun tugas pokok tutor menurut Abin Syamsuddin (1999) yaitu: sebagai perencana, sebagai manajer proses pembelajaran, dan sebagai penilai. Adapun penjelasan dari ke tiga belas peran dan tugas tutor dalam proses sistem pembelajaran hanya ada tujuh peranan pokok tutor yaitu sebagai berikut:

1. Sebagai konservator (pemeliharaan), tutor bertugas memelihara normakedewasaan. Dalam sisitem pembelajaran, di sini ditemukan siapa yang harus terlibat dalam proses pembelajaran serta sejauh mana tingkat keterlibatannya.
2. Sebagai pemandu, tutor bertugas menunjukkan arah dari tujuan pembelajaran kepada anak didik. Kegiatan ini bukan saja memperjelas arah kegiatan belajar anakdidik tetap juga menjadi motivator bagi mereka untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah di rancang, baik oleh tutor maupun di rancang bersama anak didik.
3. Sebagai organisator (penyelenggara), tutor bertugas mengorganisasikan seluruh kegiatan pembelajaran. tutor bertugas menciptakan situasi, memimpin meransang, menggerakkan, dan mengarahkan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan rencana. Ia bertindak sebagai narasumber, konsultan, pemimpin, yang bijaksana dalam arti demokrasi dan humanis (manusiawi) selama proses pembelajaran berlangsung.
4. Sebagai komunikator, tutor bertugas mengkomunikasikan anak didik dengan berbagai belajar. pekerjaannya, antara lain memberikan informasi tentang buku sumber yang digunakan, tempat belajar yang kognitif, bahkan mungkin sampai menginformasikan narasumber lain yang di tugasi jika di perlukan.
5. Sebagai fasilitator, tutor bertugas menyediakan kemudahan-kemudahan belajar bagianak didik, seperti memberikan informasi tentang secara belajar yang efektif, menyediakan buku sumber yang cocok, memberikan pengarahan dalam pemecahan masalah dan pengembangan diri anak didik dan lain-lainnya.
6. Sebagai motivator, tutor bertugas memberikan dorongan belajar sehingga muncul hasrat yang tinggi untuk belajar secara intrinsik. Dalam proses pembelajaran, dorongan yang di berikan mungkin berupa penghargaan seperti pujian, bahkan seandainya di pikiran hasilnya akan positif hukuman pun dapat di lakunkan dengan catatan tidak memberikan hukuman fisik seperti menampar, menjemur, dan sebagainya.
7. Sebagai penilai tutor bertugas mengindentifikasi, mengumpulkan menganalisis, menafsirkan data yang valid, reliabel, dan objektif, dan akhirnya harus memberikan pertimbangan atas tingkat keberhasilan pembelajaran tersebut berdasarkan kriteria yang di tetapkan, baik mengenai program, proses, maupun hasil (produk). Evaluasi terhadap produk, selain berguna untuk bahan pertimbangan dalam membuat keputusan, juga bermanfaat sebagai umpan balik bagi proses dan masukan serta tindak lanjut.

Berdasarkan pendapat ahli diatas peneliti/penulis membatasi diri hanya akan berfokus pada peranan tutor memotivasi anak belajar melalui tiga fungsi yaitu :

* + 1. Motivasi sebagai pendorong perbuatan

Seorang anak yang pada mulanya tidak ada hasrat atau keinginan untuk belajar, tetapi kemudian ada sesuatu yang dicari atau ingin diketahui sehingga muncullah minat untuk belajar. Seuatu yang ingin diketahui itu dalam rangka memenuhi rasa ingin tahunya, maka menimbulkan suatu dorongan untuk berbuat.

* + 1. Motivasi sebagai penggerak perbuatan

Adanya dorongan psikologis yang dapat melahirkan sikap anak untuk melakukan suatu aktivitas seperti belajar, tentu merupakan suatu kekuatan yang tak terbendung yang kemudian diwujudkan dalam bentuk gerakan fisik atau berbuat.

* + 1. Motivasi sebagai pengarah perbuatan

Anak yang mempunyai motivasi tentu dapat menyelesaikan perbuatan yang dapat dilakukan dan yang tidak dilakukan. Anak yang ingin mendapatkan sesuatu dari suatu kegiatan belajar, tidak mungkin dipaksakan untuk mempelajari suatu materi dimana tersimpan sesuatu yang akan dicari atau dibutuhkan.

1. **Kerangka Pikir**

Peningkatan motivasi belajar pada anak usia dini dimasa sekarang ini dengan adanya kesediaan dan dorongan dari diri sendiri untuk melakukan kegiatan belajar. Dorongan merupakan sesuatu fenomena psikologis dari dalam yang melahirkan hasrat untuk bergerak maupun kata kunci dari motivasi dalam setiap aktivitas dalam belajar.Pada berbagai tempat dan waktu yang ada melalui beberapa fungsi sebagai motivasi bagi anak untuk belajar sambil bermain karena dari fungsi motivasi itulah anak-anak bisa belajar dan memahami makna belajar sambil bermainyang anak didik lakukan di kelompok bermain.

Kerangka pikir tentang peranan tutor kelompok bermain memotivasi anak didik belajar sambil bermain di Kecamatan pangkajene Kabupaten Pangkep di gambarkan sebagai berikut:

Tutor

Peranan tutor kelompok bermain memotivasi anak didik belajar sambil bermain melalui tiga fungsi yaitu :

1. Motivasi sebagai pendorong perbuatan
2. Motivasi sebagai penggerak perbuatan
3. Motivasi sebagai pengarah perbuatan

anak didk

Gambar 1: Skema Kerangka pikir